

Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Keterampilan *Civic Disposition* Siswa

Zulaikah*, Muhammad Nurwahidin, Dwi Yulianti

Magister Teknologi Pendidikan, FKIP, Universitas Lampung

*Email Coresponding: zulaikah1497@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' Civic Disposition skills in Civics learning in class XI of Darul Fattah Qur'an High School. Efforts in this study used a quantitative strategy by using quasi-experimental research techniques and designs, namely one group time series design. Tests in the form of descriptions with 10 questions each were used as research instruments. With a sample size of 30, Purposive sampling was the sampling approach. The results revealed that the use of flipped classroom learning techniques in Civics learning for class XI students on harmonization of rights and obligations from the perspective of Pancasila is effective in improving citizenship disposition in areas that need to be developed, including: aspects of civilization, self-discipline, open-mindedness, and tolerance for diversity. This is indicated by the increase in civic disposition test scores, which shows a significant difference between the two periods before and after the use of knowledge about the flipped classroom learning method.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *Civic Disposition* siswa pada pembelajaran PKn kelas XI SMA Qur'an Darul Fattah. Upaya dalam penelitian ini digunakan strategi kuantitatif dengan menggunakan teknik dan desain penelitian kuasi-eksperimental yaitu one group time series design. Tes berbentuk deskripsi dengan masing-masing 10 pertanyaan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Dengan jumlah sampel 30, Purposive sampling adalah pendekatan pengambilan sampel. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan teknik flipped classroom learning dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas XI. tentang harmonisasi hak dan kewajiban dari perspektif Pancasila efektif dalam meningkatkan disposisi kewarganegaraan pada bidang-bidang yang perlu dikembangkan, antara lain: aspek keadaban, disiplin diri, keterbukaan pikiran, dan toleransi terhadap keragaman. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai tes civic disposition, yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara dua periode sebelum dan sesudah penggunaan ilmu tentang metode pembelajaran *flipped classroom*.

How to Cite: Zulaikah, Z., Nurwahidin, M., & Yulianti, D. (2023). Strategi Pembelajaran Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Keterampilan Civic Disposition Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 318-326. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.6444>

 <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.6444>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang sangat mengutamakan pendidikan dalam segala aspek yang dilandaskan dalam UUD 1945. Adapun pendidikan tersebut disesuaikan dengan zaman yang semakin modern karena hasil pemikiran dan karya cipta dari manusia itu sendiri sehingga kita sadar bahwa pendidikan itu sangat penting. Bangsa yang ingin maju membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya tentu mengatakan bahwa

pendidikan merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa karena pendidikan merupakan wujud kegiatan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat agar dapat bersaing secara sehat dengan prinsip untuk meningkatkan kecerdasan bangsa (Irawati & Susetyo, 2017)

Topik Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila merupakan salah satu pelajaran yang harus ada dalam lingkungan pendidikan dan mempunyai niat untuk mengembangkan karakter warga negara yang baik (PPKn). Topik ini mencoba menciptakan kepribadian siswa agar menjadi warga yang baik, berilmu, terampil, dan berwawasan luas. Pada tataran kurikuler PPKn, desain program sengaja disediakan untuk menciptakan program pendidikan yang memiliki landasan yaitu pembentukan karakter anak bangsa Indonesia sesuai dengan prinsip Pancasila.

Menurut (Branson dalam Widiatmika, 2016), pendidikan kewarganegaraan dalam konteks menghadapi era globalisasi berfokus pada pengembangan kompetensi kewarganegaraan yaitu pengetahuan (*civic knowledges*), kepandaian kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter atau kepribadian kewarganegaraan (*civic disposition*) dalam rangka membangun jiwa warga negara yang berkarakter. Pendidikan Kewarganegaraan dikemas dalam berbagai kompetensi dan kepribadian warga negara, sejalan dengan nilai kajian keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan yang dikonsentrasikan pada aspek ontologi, yaitu aspek kajian dan pertumbuhan. Pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan berpikir dan analitis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan sosial dalam masyarakat adalah contoh dari bakat atau kemampuan tersebut.

Sedangkan dari segi aspek kepribadian direkonseptualisasikan sebagai aspek kepribadian warga negara yang perlu terus dikembangkan yakni keimanan dan ketaqwaan, kecerdasan emosional warga negara, akhlak mulia, percaya diri, komitmen bernegara dan tanggung jawab sebagai warga negara. *Civic Disposition* dalam rumusan capaian pembelajaran yang dikemas dalam kompetensi inti pada kompetensi sikap dan selanjutnya dijabarkan dalam kompetensi dasar pada tujuan serta indikator pembelajaran menjadi dasar untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. “Ketercapaiannya didukung oleh strategi pembelajaran dengan model pembelajaran yang kontekstual antara lain, pembiasaan, keteladanan, penciptaan suasana lingkungan, dialektis, mengelola konflik, pelacakan isu dalam media masa” (Winataputra, 2015: 203).

Civic disposition merupakan sebuah karakter kewarganegaraan yang diharapkan mampu terus meningkat seiring dengan perkembangan jaman era millineal dan era revolusi industri 4.0. Adapun Indikator disposisi sipil yang berfungsi sebagai standar adalah civility atau adab (Menghargai seseorang lain dan terlibat dalam masyarakat); self discipline atau diri yang disiplin; open mindedness (keterbukaan, skeptisisme, dan ambiguitas); tolerance of diversity atau toleransi perbedaan (Winataputra, 2015:58). *Civic disposition* mencakup sifat karakter pribadi warga Negara yang mana meliputi tanggung jawab moral, disiplin diri dan hormat terhadap martabat setiap manusia, kemudian sifat karakter public meliputi kepedulian sebagai warga Negara, kesopanan, hormat terhadap aturan rule of the law, berpikir kritis dan kemauan untuk mendengar bernegosiasi dan berkompromi (mulyono, 2017).

Pada kenyataannya, upaya yang diterapkan pada mata pelajaran saja belum mencukupi, karena penurunan moral pada kalangan pelajar belum juga surut. Penurunan moral tersebut ditandai dengan banyaknya peristiwa menyimpang yang dilakukan oleh para pelajar seperti kurangnya rasa hormat pada guru, berkelahi dengan teman, berbicara kasar, tidak jujur, kurang disiplin, kurangbertanggung jawab, dan sebagainya. Jika dicermati,

penurunan moral pada kalangan pelajar akan berimbas pada kepemimpinan yang menjadi bekal untuk masa mendatang (Gultom, & Reresi, 2020).

Namun saat ini permasalahan yang berkaitan dengan karakter anak bangsa semakin kompleks, hal ini didukung oleh survey BNN & LIPI tahun 2018 sebanyak 2.300.000 lebih pelajar di Indonesia pernah mengonsumsi narkoba. Selain hal tersebut survey KPPPA Tahun 2017 menunjukkan 97% dari 1.600 anak kelas 3 SD sampai kelas 6 SD di delapan provinsi di Indonesia telah terpapar pornografi. Sehingga hal tersebut mendukung perlu adanya peningkatan karakter kewarganegaraan terutama bagi anak usia sekolah yang harus ditekankan dalam setiap segi dalam kegiatan pembelajaran. Baik dari segi materi, strategi, metode serta teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada tahun 2018 lebih banyak laporan remaja atau pelajar yang melakukan perilaku anarkis, seperti tawuran dan bullying sebesar 1,1%. Sedangkan pada tahun 2017 angkanya menunjukkan persentase yang lebih rendah yaitu 12,9% dibandingkan pada tahun 2018 yang mencapai 14%. Tabel berikut menunjukkan penemuan kluster KPAI dari tahun 2011 hingga 2016:

Tabel 1. Data Kasus Perlindungan Anak berdasarkan data KPAI Tahun 2016

RINCIAN DATA KOMISI PERLINDUNGAN ANAK INDONESIA TAHUN 2011-2016								
No	Kasus Perlindungan Anak (Pendidikan)	2011	2012	2013	2014	2015	2016	jumlah
1	Anak korban tawuran pelajar	20	49	52	113	96	33	
2	Anak pelaku tawuran pelajar	64	82	71	46	126	52	
3	Anak korban bullying	56	130	96	159	154	97	
4	Anak pelaku bullying	48	66	63	67	93	112	2496
5	Anak korban kebijakan	88	195	89	76	69	34	
	Jumlah	276	522	371	461	538	328	

Sumber: Komisi Perlindungan Anak Indonesia 2018

Keberhasilan pendidikan merupakan hasil penerapan pembelajaran di kelas yang efektif, dan proses belajar instruktur sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Akibatnya, pendidik berada di garda terdepan dalam kegiatan proses pembelajaran. Akibatnya, praktik pembelajaran yang lebih relevan diperlukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Pendidik seharusnya dapat memilih praktik pembelajaran yang tepat untuk membangun lingkungan belajar yang menguntungkan dan efisien. Selain hal tersebut kegiatan pembelajaran mampu menjadi lahan bagi siswa untuk mengasah keterampilan sosial maupun karakter warga negara yang diamanahkan dalam Pancasila yaitu civic disposition.

Strategi pembelajaran flipped classroom adalah strategi yang dinilai dapat diupayakan untuk memberikan solusi atas permasalahan karakter anak bangsa yaitu civic disposition. Yaitu dengan memberikan pelatihan khusus untuk mengisi kegiatan siswa di rumah. Ide dasar di balik pendekatan ini adalah untuk memberikan siswa latihan belajar untuk diselesaikan di rumah sebelum melanjutkan dengan kegiatan pekerjaan sosial dan

pemecahan masalah di kelas dengan menggunakan pengamatan video yang sebelumnya diperiksa di rumah (Bergmann dan Sams, 2012).

Johnson (2013) mengemukakan bahwa flipped classroom merupakan teknik pembelajaran yang memaksimalkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungannya. Strategi ini memanfaatkan media online yang dianggap efektif untuk memberikan waktu bagi siswa lebih leluasa dalam mengakses materi pembelajaran yang disediakan. Sehingga memberikan makna pada pembelajaran dikelas yang lebih efisien dan efektif. Kegiatan ini juga dinilai mampu memaksimalkan intraksi antar siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan civic disposition siswa.

Metode Penelitian

SMA Qur'an Darul Fattah yang beralamat di Jl Kopi Nomor 20A Gedung Meneng Rajabasa Bandar Lampung melakukan penelitian ini. Total ada sepuluh mata kuliah, antara lain empat kelas X, empat kelas XI, dan dua kelas XII. Mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memilih SMA Qur'an Darul Fattah sebagai lokasi penelitian karena memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk membantu proses pembelajaran

Tabel 2. Populasi Siswa SMA Qur'an Darul Fattah

No	Kelas	Jumlah
1	X	309
2	<u>XI IPA</u>	236
3	XII IPA	135
Jumlah		680

Sumber: database SMAQ Darul Fattah

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Metodologi ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan menggunakan model eksperimen semu. Peneliti menggunakan desain time series satu kelompok, dengan hanya Dalam penelitian ini hanya ada satu kelompok sampel (kelas eksperimen) dan tidak ada kelompok pembanding (kelas kontrol).

Peneliti menggunakan tes dan non-tes sebagai metodologi dalam penyelidikan ini. Ujian akan berbentuk uraian (esai), dengan 10 soal. Jenis nontes yang digunakan sebagai instrumen pendukung adalah observasi, dengan tujuan sehingga peneliti dapat mengamati perilaku siswa dan guru saat terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta untuk melihat secara langsung bagaimana kemampuan dan sikap sosial berkembang selama pembelajaran.

Kelompok eksperimen diberikan pretest tiga kali sebelum mendapat terapi dalam penelitian (perlakuan), untuk mengetahui apakah kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan stabil atau tidak.. Kemudian pada kelompok eksperimen dilakukan kegiatan pembelajaran (perlakuan) dengan teknik pembelajaran flipped classroom. Setelah latihan, posttest diberikan tiga kali.

Keuntungan atau perbedaan akan ditentukan dengan menggunakan data pretest dan posttest yang dikumpulkan sebelum dan sesudah penerapan pendekatan pembelajaran Flipped Classroom. Soal-soal pada pretest dan posttest adalah identik; Ujian ini dirancang untuk mengukur seberapa baik disposisi sipil seseorang telah meningkat.

Upaya penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk analisis data. Langkah pertama adalah meninjau dan menghitung hasil pretest dan posttest. Menghitung perbedaan atau kenaikan skor pretest dan posttest dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan murid dalam kemampuan disposisi sipil.

Tahap kedua adalah uji kenormalan untuk memastikan validitas atau normalitas sampel, yaitu berusaha menjamin bahwa sampel data diambil dari suatu populasi dengan distribusi yang teratur Hasil uji normalitas diperlukan sebagai syarat untuk memilih uji statistik hipotesis yang sesuai. Perangkat lunak aplikasi pengolahan data Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16 berfungsi sebagai uji normalitas dalam penelitian ini, dengan memanfaatkan uji normalitas satu sampel Kolmogorov Smirnov. Sig. (Signifikan) atau nilai probabilitas 0,05 adalah kriteria untuk menentukan normalitas sampel tunggal Distribusi Kolmogorov Smirnov.

Tahap ketiga menguji teori. Pengujian hipotesis digunakan untuk menilai apakah suatu hipotesis harus diterima atau ditolak. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t dengan satu kelompok sampel (one sample t test). Uji-t sampel tunggal digunakan dalam penelitian ini untuk menguji temuan pretest dan posttest sebelum dan sesudah perlakuan yaitu pembelajaran di kelas dengan teknik pembelajaran Flipped Classroom. Untuk menghitung pengujian hipotesis, digunakan perangkat lunak aplikasi pengolahan data Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 16 dan uji-t satu sampel dengan uji satu sisi. T-test dihitung dengan tangan. Jika thitung < ttabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak untuk kriteria pengujian hipotesis; jika thitung > ttabel, H1 diterima dan H0 ditolak.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Civic disposition telah menjadi bagian penting dalam pendidikan kewarganegaraan karena dalam pelajaran tersebut tidak hanya mengajarkan siswa sebagai seorang yang demokratis, kritis dan politis tetapi juga perlu membentuk karakter seorang warga negara yang ideal.

Sangat penting untuk memiliki fungsi guru sebagai pendidik yang mengarahkan siswa bagaimana menjadi seseorang yang berkarakter ideal dengan memanfaatkan disposisi kewarganegaraan dalam membangun karakter ini. Adapun indikator dan sub indikator dalam penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel 3. Indikator

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
Civic Disposition	Civility	Respect	Siswa menghormati orang lain
	Self discipline	Disiplin terhadap diri sendiri	Siswa dapat mandiri dan bertanggung jawab
	Open mindedness	Keterbukaan	Siswa dapat berpikir positif.
	Toleration of diversity	Toleransi pada setiap keberagaman	Siswa dapat menghargai keberagaman antar sesama

Rata-rata pretest kelas eksperimen pada setiap seri ditentukan dari hasil penelitian. Untuk mengukur kemampuan civic disposition siswa dilakukan pretest sebelum diberikan terapi (treatment) berupa strategi pembelajaran Flipped Classroom pada materi PKn. Seri

pertama memiliki 550 skor pretest dengan rata-rata 16,75, seri kedua berisi 645 total skor dengan rata-rata 18,11, dan seri ketiga berisi 670 total skor dengan rata-rata 20,71. Hasilnya, total nilai pretest kelas eksperimen adalah 1865, dengan nilai rata-rata 18,22. Tabel berikut menunjukkan hasil yang lebih detail:

Tabel 4. Skor hasil pretest

No	Skor pretest	Rata-rata
Seri 1	550	16,75
Seri 2	645	18,11
Seri 3	670	20,71
Total	1865	18,22

Sumber : data hasil penelitian tahun 2022

Untuk menguji peningkatan kemampuan civic disposition siswa diberikan posttest berikut terapi dengan strategi pembelajaran Flipped Classroom pada mata pelajaran PKn. Jumlah nilai posttest pada seri pertama adalah 1187, dengan skor rata-rata 36,41, jumlah total skor posttest pada seri kedua adalah 1223, dengan skor rata-rata 37,39, dan jumlah total skor posttest pada seri ketiga seri adalah 1225, dengan skor rata-rata 38,06, dengan total 3625 dengan nilai rata-rata 37,25 di kelas eksperimen.

Tabel 5. Skor hasil posttest

No	Skor pretest	Rata-rata
Seri 1	1187	36,41
Seri 2	1223	37,39
Seri 3	1225	38,06
Total	3625	37,25

Sumber : data hasil penelitian tahun 2022

Perolehan atau selisih skor pretest dan posttest akan ditentukan setelah diperoleh rata-rata hasil pretest dan posttest untuk menilai peningkatan kemampuan civic disposition. Apabila skor rata-rata keseluruhan pretest dan posttest di kelas eksperimen dibandingkan, nilai peningkatannya adalah 19,44.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan disposisi sipil dalam bidang keadaban memperoleh skor rata-rata keseluruhan 6,59 pada pretest dan 3,17 pada posttest, dengan nilai gain 3,17. Rata-rata nilai total pretest kemampuan civic disposition pada elemen disiplin diri adalah 3,36, dan posttest adalah 6,54 dengan nilai gain 3,48. Nilai rata-rata pretest kemampuan civic disposition pada komponen open mindedness adalah 5,19, dan posttest memiliki rata-rata nilai 9,32, dengan nilai gain 4,33. Nilai rata-rata pretes keterampilan disposisi kewarganegaraan pada komponen toleransi ragam adalah 2,62, sedangkan skor rata-rata postes adalah 6,12, dengan nilai gain 3,5. Hasil Uji hipotesis umum menghasilkan thitung sebesar 26,279, sedangkan ttabel dengan $df = 31$ menghasilkan nilai 1,59632 menunjukkan bahwa $thitung > ttabel$ ($26.279 > 1,59632$). Akibatnya, sementara H_0 ditolak, H_1 diotorisasi. Statistik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup besar pada kemampuan civic disposition siswa sebelum dan sesudah mengadopsi teknik pembelajaran Flipped Classroom pada mata kuliah PKn di kelas XI SMA Qur'an Darul Fattah, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata umum yang cukup besar. Hasil sebelum dan sesudah tes.

Peneliti memanfaatkan video pembelajaran yang dipublikasikan di Google Classroom untuk siswa belajar di rumah, dan memanfaatkan lembar kerja kelompok (Lembar Kerja

Siswa) yang dirancang khusus untuk membantu siswa dalam belajar melalui praktik Flipped Classroom. Siswa dibagi menjadi lima kelompok yang berbeda untuk memungkinkan interaksi dan percakapan, yang memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan ide, fakta, dan argumen untuk meningkatkan kemampuan civic disposition siswa.

Siswa melihat video pembelajaran di rumah selama tahap pertama. Sebelumnya, peneliti bertugas sebagai pengajar dan memastikan setiap siswa memiliki Akun Google Classroom untuk mendapatkan akses ke video instruksional yang diposting di rumah. Siswa mempersiapkan instruksi kelas dengan terlebih dahulu belajar di rumah. Siswa akan membalas postingan guru yang mencantumkan nama dan waktu melihat video tersebut sebagai bukti telah mempelajari video pembelajaran atau dari sumber lain, dan siswa akan membuat peta pikiran dan mengajukan pertanyaan, mengikuti studi rumah dari konten.

Di tingkat kedua, Siswa menghadiri kelas untuk mengambil bagian dalam kegiatan dan pekerjaan rumah. Guru telah menugaskan tugas menggunakan LKS. Siswa dibimbing untuk mengidentifikasi dalam kelompok terkait dengan masalah dan topik yang disajikan dalam film pembelajaran yang dipelajari sebelumnya menggunakan lembar kerja kelompok. Siswa berdiskusi dan bertukar argumen dalam kelompok untuk menentukan pertanyaan dan menetapkan hipotesis berdasarkan percakapan kelompok.

Siswa menggunakan latihan atau simulasi berbasis proyek di kelas selama tahap ketiga. Karena materi yang diangkat adalah harmonisasi hak dan tanggung jawab manusia dari perspektif Pancasila, maka siswa tidak digiring keluar untuk mengamati langsung di kelas, melainkan instruktur mengembangkan film pembelajaran tentang harmonisasi hak dan kewajiban. Perspektif Pancasila tentang HAM diperoleh melalui aksi voting di KPU dan observasi video session yang dipimpin oleh anggota DPR. Akibatnya, siswa akan melakukan pengamatan berdasarkan film.

Setelah itu, siswa menuliskan hasil pengamatannya yaitu berupa data yang dihasilkan dari video pembelajaran yang dilengkapi dengan pemberian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam LKS dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan. Guru menugaskan satu kelompok untuk mengungkapkan temuan pengamatan, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan membalas temuan presentasi. Dalam penyelesaian bab materi pelajaran, tahap keempat melibatkan pengujian pengetahuan siswa di kelas. Pada kegiatan terakhir, instruktur memberikan kuis kepada siswa untuk menilai pemahaman mereka tentang konten yang dibahas. Siswa mengerjakan kuis secara terpisah, dan setelah selesai, jawaban kuis yang benar ditinjau bersama.

Berdasarkan tahapan teknik pembelajaran Flipped Classroom yang diterapkan pada mata kuliah PKn SMA Qur'an Darul Fattah Kelas XI, fase-fase dalam proses pembelajaran dapat diakui sangat terkait dengan upaya membangun kemampuan civic disposition siswa. Dalam penelitian ini, Tahapan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom Berdasarkan Flipped Classroom yang diterapkan di SMA Qur'an Darul Fattah mata pelajaran PKn Kelas XI, terlihat jelas bahwa tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran sangat terkait dengan upaya membangun kewarganegaraan siswa. kemampuan disposisi. Strategi pembelajaran Flipped Classroom terbukti bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan civic disposition siswa dalam penelitian ini.

Uji hipotesis awal menghasilkan t-hitung sebesar 17,550, sedangkan nilai t-tabel dengan $df = 31$ secara signifikan lebih rendah. menghasilkan nilai 1,59632, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($17,550 > 1,59632$), menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan temuan data uji hipotesis khusus pertama, penerapan pendekatan pembelajaran

flipped classroom pada mata kuliah PKn Kelas XI SMA Qur'an Darul Fattah menghasilkan peningkatan yang cukup besar pada kemampuan civic disposition siswa dalam bidang keadaban. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata nilai total pretest dan posttest. Uji hipotesis khusus kedua menghasilkan t-hitung sebesar 15,781 sedangkan t-tabel dengan $df = 31$ menghasilkan t-tabel sebesar 1,59632, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,781 > 1,59632$) dan H_0 ditolak sedangkan H_1 disetujui.

Kemampuan civic disposition siswa pada komponen disiplin diri meningkat pesat setelah diterapkannya teknik pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran PKn Kelas XI SMA Al-Qur'an Darul Fattah, sesuai dengan temuan hipotesis khusus kedua. Nilai t-hitung untuk uji hipotesis khusus ketiga adalah 20,155, sedangkan t-tabel dengan $df = 31$ adalah 1,59632, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,155 > 1,59632$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan temuan hipotesis khusus ketiga, penerapan strategi pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran PKn Kelas XI di SMA Qur'an Darul Fattah menghasilkan peningkatan yang cukup besar pada kemampuan civic disposition siswa pada komponen open mindedness.

Nilai t-hitung untuk uji hipotesis khusus keempat adalah 18,555, sedangkan nilai t-tabel untuk $df = 31$ adalah 1,59632, yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,555 > 1,59632$). Akibatnya, sementara H_0 ditolak, H_1 disetujui. Berdasarkan hasil uji hipotesis khusus keempat, terdapat peningkatan yang cukup besar pada kemampuan civic disposition siswa pada bidang toleransi kebhinekaan setelah digunakan teknik pembelajaran flipped classroom pada mata pelajaran PKn Kelas XI SMA Darul Fattah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pendekatan pembelajaran Flipped Classroom merupakan strategi yang sangat baik untuk meningkatkan kemampuan civic disposition siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang cukup besar pada pembelajaran Flipped Classroom yang menghasilkan tes keterampilan civic disposition sebelum dan sesudah digunakan teknik Implikasinya adalah ketika strategi pembelajaran Flipped Classroom digunakan dalam proses pembelajaran, terjadi proses interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku, perubahan yang sebelumnya tidak mungkin, dan sebelumnya tidak mungkin. tidak sadar menjadi sadar. Akibatnya, ketika strategi pembelajaran Flipped Classroom digunakan, guru dapat lebih interaktif dengan siswa dan menciptakan kondisi dan situasi belajar yang berbeda baik di rumah maupun di kelas untuk menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan, baik hasil belajar maupun pembelajaran. keterampilan disposisi sipil. Teknik pembelajaran Flipped Classroom tidak hanya ditujukan untuk tujuan pembelajaran siswa, tetapi juga difokuskan pada pengembangan keterampilan disposisi kewarganegaraan siswa, termasuk fitur kesopanan, disiplin diri, keterbukaan pikiran, dan toleransi perbedaan di sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi. 2015. *Pancasila Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Prenamedia Group
- Bergman, J., A. Sams. 2012. *Flip Your Classroom: Reach Every Student in Every Class Every Day*. United States: The International Society

- Budi Mulyono.2017. *Reorientasi civicdisposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal*. Jurnal Civics 14 (2) hlm. 218-225.
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). Kritik Warga Pada Ruu Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 38-47. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8497>.
- Irawati, E., & Susetyo, W. (2017). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar. *Jurnal Supremasi*, 3.
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218.
- Nurgiansah, T. H., & Rachman, F. (2022). *Nasionalisme Warga Muda di Era Globalisasi: Pendidikan Kewarganegaraan di Perbatasan*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 19(1), 66–75. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i1.33214>
- Pangalila, T, 2017. *Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 7 (1). hlm. 91-103
- Widiatmaka, P. 2016. *Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Peserta Didik di dalam Proses Pembelajaran*. *Jurnal Civics* .13 (2) hlm. 188-198
- Yulietri.F, dkk. Agung Pascasarjana UNS, (2015). *Model Flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar*. *Teknodika* Volume 13, No 2.